

## **FAKTOR YANG MEMENGARUHI KONSEP DIRI REMAJA DALAM MENGHADAPI DISMENORE PRIMER DI SMP NEGERI 8 MEDAN**

*Factors Influencing Young Women's Self Concept In Facing Primary  
Dysmenorrhoea At Smp Negeri 8 Medan*

**Faradita Wahyuni<sup>1</sup>, Nurhamida Fithri<sup>2</sup>, Susi Amenta Br Perangin-angin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi S1 Kebidanan STIKes Senior, Medan, Sumatera Utara

Email : Faraditawahyuni8@gmail.com

DOI: 10.35451/jkf.v5i1.1273

### **Abstrak**

Studi pendahuluan tahun 2018 di Ponorogo, mengenai pengaruh nyeri haid terhadap aktifitas sehari-hari, terdapat 11 orang dari 49 responden atau 22,4% mengaku aktivitasnya terganggu karena nyeri haid dan 3 orang dari 49 responden atau 6,2% mengatakan mengalami nyeri berat saat menstruasi. Studi kasus tersebut diduga berperan besar bagi remaja dalam menghadapi dismenore saat *menarche*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel secara *random sapling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang cukup berarti antara variabel independen perkembangan, orang terdekat, persepsi diri yang diteliti dengan variabel dependen konsep diri dimana diperoleh nilai R sebesar 0,694 dan R square 0,482 yang artinya variabel independen memberikan kontribusi pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 48,2%. Berdasarkan uji F didapati hasil ketiga variabel independen berpengaruh kuat terhadap variabel dependen dimana diperoleh  $P = 0,000 < 0,05$ . Namun berdasarkan uji T diperoleh variabel yang berpengaruh hanya persepsi diri dengan  $P = 0,000 < 0,05$ , sedangkan variabel perkembangan dengan sig 0,175 dan orang terdekat dengan sig 0,234 dianggap tidak berpengaruh terhadap variabel konsep diri. Kesimpulannya adalah persepsi diri remaja terhadap dirinya sendiri yang paling berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri remaja. Persepsi diri yang baik akan membentuk konsep diri yang baik dan sebaliknya.

Kata kunci: Konsep Diri, Dismenore Primer dan Remaja

## Abstract

*Preliminary study of 2018 in Ponorogo, about the effect of menstrual pain on daily activities, there were 11 people from 49 respondents or as much as 22,4% admitted his activity was disrupted due to menstrual pain and 3 people from 49 respondents or as much as 6,2% said experiencing pain weight during menstruation, Of the case studies are suspected that the concept of self plays a major role for adolescents in dealing with dysmenorrhea during menarche. This research use analytic research design with cross sectional approach. Sample taken by random sampling. The result showed that there is a significant influence between the independent variables of development, significant-other, self-perceptions studied with the dependent variable self-concept where obtained R Value of 0,694 and R Square 0,482 which means the independent variable contributes influence on the dependent variable of 48,2%. Based on F test found that the results of the three independent variables strongly influence the dependent variable where obtained  $P = 0,000 < 0,05$ . But based on T test, it is found that the variables that influence only self perception with  $P = 0,000 < 0,05$  whereas developmental variable with sig 0,175 and significant other to sig 0,234 are considered have no effect to self concept variable. The conclusion of this study is the adolescent self-perception of himself most influential on the formation of adolescent self-concept. Good self-perception will shape good self concept and vice versa.*

*Keywords: The concept of self in the face of dysmenorrhoeae and teeneger*

### 1. PENDAHULUAN

Konferensi sedunia tentang wanita yang dilaksanakan di Beijing Cina, Haqqe dan New York menyepakati bahwa kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata – mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya. Salah satu bagian dari ruang lingkup kesehatan reproduksi yaitu Kesehatan Reproduksi Remaja. (Nindiya, 2016)

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18%

dari jumlah penduduk dunia. (KemenKes, 2016)

Masa remaja merupakan masa transisi fisik dan psikis dari anak-anak menuju dewasa. Perubahan fisik yang merupakan tanda-tanda utama perkembangan remaja. Sedangkan perubahan psikologis antara lain muncul sebagai akibat dari perubahan fisik tersebut. (Sarlito, 2012)

Peristiwa terpenting dalam pubertas seorang gadis adalah timbulnya gejala menstruasi atau menstruasi, manifestasi biologis dari pubertas. Berbagai peristiwa terjadi. respon hormonal, respon biologis, dan respon psikologis. Proses fisik (fisik, mental) atau mental yang secara siklus dan teratur mengulangi peristiwa menstruasi. Semua ini dapat terjadi dalam suasana hati normal seorang

gadis, tetapi (karena banyak gangguan) secara teratur atau tidak biasa, menyebabkan berbagai masalah psikosomatik (masalah kesehatan fisik), yang dapat menyebabkan penyimpangan dan gangguan psikologis). (Hastui, Widatiningsih, & Afifah, 2014)

Tanda Gejala yang dapat terjadi dan sangat mencolok pada saat peristiwa haid pertama adalah kecemasan atau ketakutan diperkuat oleh keinginan menolak proses fisiologis yang terjadi. Timbul penyesalan kenapa harus terlahir sebagai perempuan, atau timbul rasa bersalah dan berdosa, serta fantasi – fantasi yang tidak nyata mengenai proses haid, lalu menganggap proses haid sebagai suatu bencana sehingga menstruasi pertama dianggap sebagai pengalaman traumatis. Selain itu timbul pula macam – macam problem lainnya seperti rasa pusing – pusing, mual, *amenorrhea* (terhentinya menstruasi), *Dismenorrhea* (haid yang disertai rasa sakit dan rasa nyeri), haid yang tidak teratur, perdarahan terus menerus, neurosa dan lain – lain. (Winarti, Fatimah, & Rizky, 2017) Didukung pula oleh adanya fakta bahwa bagi sebagian perempuan menstruasi merupakan sesuatu hal yang menakutkan, yang kehadirannya membuat rasa cemas manakala timbul rasa nyeri yang tidak tertahankan ketika menstruasi tiba. (Proverawati & Misaroh, 2009)

Survei awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 8 Medan terdapat 121 orang siswi sudah mendapatkan haid pertama dan semua responden yang telah mengalami haid pertama mengeluhkan adanya rasa sakit atau keram perut saat haid.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi konsep diri remaja putri

dalam menghadapi dismenore primer di SMP Negeri Medan Tahun 2019”.

## 2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *Cross sectional*. Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Medan Tahun 2019. Alasan pemilihan lokasi dengan dasar pemikiran belum pernah dilakukan penelitian dengan judul yang sama ditempat ini. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas VII, VIII dan IX SMP Negeri 8 Medan telah mengalami *menarche* yaitu sebanyak 121 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dalam pemungutan jumlah sampel dan didapati jumlahnya 55 orang selanjutnya peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*, dimana pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan undian bernomor kepada responden yang ingin diujikan. (Notoatmodjo, 2010)

## 3. Hasil Penelitian

**Tabel 1.**

No	Persepsi Diri	Konsep Diri Remaja dalam Menghadapi Dismenore Primer Saat Menarche				p-Sig		
		Positif		Negatif			Total	
		f	%	f	%			
1.	Baik	26	47,3	2	3,6	28	50,9	0.000
2.	Cukup	11	20	5	9,1	16	29,2	
3.	Kurang	1	1,8	10	18,1	11	20	
<b>Total</b>		<b>3869,1</b>	<b>17</b>	<b>30,9</b>	<b>55</b>	<b>100</b>		

dari tabel diatas menunjukkan bahwa ada sebanyak 26 responden (47,3%) dengan persepsi diri yang baik memiliki konsep diri yang positif dalam menghadapi dismenore primer saat *menarche*. Hasil uji statistik diperoleh nilai p (sig) = 0,000 lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi diri

dengan konsep diri remaja dalam menghadapi dismenore primer saat *menarce*

**Tabel 2.**

Model Summary Perkembangan Orang terdekat Terhadap Konsep Diri Remaja dalam Menghadapi Dismenore Primer

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.694 <sup>a</sup>	.482	.451	.345

Dari tabel di atas terlihat nilai R sebesar 0,694 menunjukkan bahwa korelasi antara variabel dependen (konsep diri) dengan variabel independen (perkembangan, kedekatan dengan orang terdekat, persepsi diri) adalah kuat. Nilai R Square 0,482 berarti variabel independen memberikan kontribusi pengaruh sebesar 48,2% terhadap variabel dependen.

**Tabel 3.**

Uji Anova antara variabel bebas perkembangan, kedekatan dengan orang terdekat, dan persepsi diri terhadap variabel terikat konsep diri

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regresi	5.660	3	1.887	15.8	.000a
Residua	6.086	51	.119	.09	
Total	11.745	54			

Dari tabel di atas menunjukkan nilai F hitung diperoleh adalah 15.809 dengan signifikansi 0,000. Dengan probabilitas 0,000 lebih kecil dari sig  $p=0,05$  maka secara serempak (Uji F) terdapat pengaruh antara variabel bebas perkembangan, kedekatan dengan orang terdekat, dan persepsi diri terhadap variabel terikat konsep diri.

#### 4. PEMBAHASAN

Hasil analisis model summary variabel independent (perkembangan, Orang terdekat, Persepsi diri) terhadap variabel dependen (konsep diri) menunjukkan korelasi yang kuat dengan nilai R sebesar 0,694, dengan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 48,2%. Nilai F berdasarkan uji F secara serempak didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < p=0,05$  terdapat pengaruh kuat antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam uji T yang dilakukan terhadap variabel independen perkembangan, orang terdekat, persepsi diri didapatkan yang berpengaruh terhadap variabel dependen konsep diri hanya variabel orang terdekat dengan signifikansi sebesar 0,000 sedangkan variabel perkembangan dan orang terdekat tidak berpengaruh terhadap variabel dependen konsep diri dimana nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel perkembangan sebesar 0,175 dan untuk variabel orang terdekat sebesar  $0,234 > p=0,05$ .

Dalam persepsi diri, konsep tentang siapa seseorang berasal dari perbandingan antara diri sendiri dengan saudara kandung lainnya. Ketika sampai pada konsep tentang apa peran, aspirasi, atau tanggung jawab mereka dalam kehidupan ini, banyak yang ditentukan oleh didikan mereka atau tekanan orang tua mereka. (Muawanah, 2012)

Asumsi peneliti, meskipun ada hubungan antara perkembangan remaja, orang terpenting remaja dan persepsi diri remaja terhadap konsep diri remaja. Tetapi belum tentu berpengaruh terhadap konsep diri remaja itu sendiri. Dari hasil analisis yang didapat Persepsi diri merupakan yang paling berpengaruh kuat terhadap konsep diri mungkin dikarenakan persepsi diri merupakan faktor yang lebih dominan dalam pembentukan

konsep diri remaja di SMP Negeri 8 Medan. Terlepas dari hasil yang didapat keterbatasan peneliti menjadi salah satu kekurangan dalam penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih bermakna.

## 5. Kesimpulan

Dari 3 variabel independen yang diteliti yaitu perkembangan, orang terdekat, persepsi diri semuanya memiliki hubungan terhadap variabel dependen konsep diri, faktor perkembangan berhubungan terhadap konsep diri remaja dengan  $p = 0,003 < p\text{-value} = 0,05$  dimana dari sebanyak 34 orang (61,8%) responden yang perkembangannya baik memiliki konsep diri positif sebanyak 29 orang (52,7%). Faktor orang terdekat berhubungan terhadap konsep diri remaja dengan  $p = 0,003 < p\text{-value} = 0,05$  dimana dari sebanyak 40 orang (87,3%) yang memiliki hubungan dekat dengan orang terdekatnya memiliki konsep diri yang positif sebanyak 37 orang (67,3%). Faktor persepsi diri berhubungan terhadap konsep diri remaja dengan  $p = 0,000 < p\text{-value} = 0,05$  dimana sebanyak 28 orang responden (50,9%) yang memiliki persepsi diri baik memiliki konsep diri yang positif sebanyak 26 orang (47,3%).

## DAFTAR PUSTAKA

Hastui, T. P., Widatiningsih, S., & Afifah, A. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V Dan Vi Di Sd Negeri Dangkel Parakan Temanggung Tahun 2014. *Jurnal Kebidanan*, 3(7), 16-23.

KemenKes, R. I. (2016). Buku kesehatan ibu dan anak.

Kementrian Kesehat RI Dan JICA Jakarta.

- Lestyani, U., & Rokhanawati, D. (2015). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Sikap dalam Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas V di SD Wilayah Kec. Karangnongko Kab. Sleman. STIKES'Aisyiyah Yogyakarta.
- Muawanah, L. B. (2012). Kematangan emosi, konsep diri dan kenakalan remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(1).
- Nindiya, D. C. (2016). PENGEMBANGAN MODEL BIMBINGAN SOSIAL YANG ADAPTIF DALAM PEMBINAAN KESEHATAN REPRODUKSI BAGI REMAJA DI BADAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN KELUARGA BERENCANA KOTA KEDIRI. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1).
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: rineka cipta.
- Proverawati, A., & Misaroh, S. (2009). Menarche menstruasi pertama penuh makna. *Yogyakarta: Nuha Medika*, 144.
- Sarlito, S. W. (2012). Psikologi Remaja (edisi revisi). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Winarti, A., Fatimah, F. S., & Rizky, W. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kecemasan tentang menarche pada siswi kelas V sekolah dasar. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 5(1), 51-57.
- Juni Mariati Simarmata, dkk (2021). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Di Rs Grandmed Tahun 2020. [ejournal.medistra.ac.id](https://ejournal.medistra.ac.id)